

BAB I

PENDAHULUAN

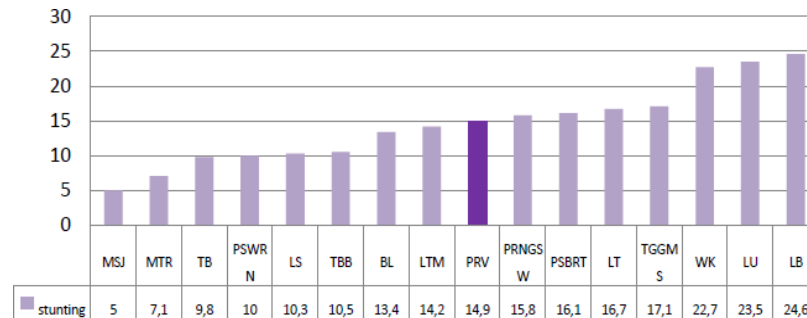
A. Latar Belakang

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi. Anak yang mengalami stunting tidak hanya memiliki tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan anak seusianya, tetapi juga berisiko mengalami gangguan perkembangan kognitif dan penurunan produktivitas di masa depan. Stunting masih menjadi permasalahan serius di Indonesia termasuk termasuk di Provinsi Lampung.

Penerapan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), yang meliputi menghentikan buang air besar sembarangan, mencuci tangan dengan sabun, mengelola air dan makanan dengan aman, mengelola sampah rumah tangga, dan mengelola limbah cair rumah tangga, adalah strategi penting untuk mewujudkan lingkungan yang sehat dan mencegah penyakit menular, serta berdampak signifikan pada penurunan kasus stunting pada anak-anak. Stunting, kondisi kekurangan gizi kronis yang menyebabkan tinggi badan tidak sesuai usia, masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia. STBM merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku higienis dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat. Program ini dikhususkan untuk skala rumah tangga dan berbasis masyarakat. (Joko & Widati, 2018).

Berdasarkan data kementerian kesehatan pada tahun 2023 di Indonesia mencapai 21,5%, melebihi ambang batas yang ditetapkan WHO sebesar 20% (Dinkes, 2024:1). Menurut profil dinas kesehatan Provinsi Lampung

tahun 2023, kasus stunting di provinsi lampung mencapai 14,9%. Grafik Distribusi Prevalensi (Stunting) Menurut Kab/Kota Di Provinsi Lampung Tahun 2023:



Gambar 1. 1 Distribusi Prevalensi (Stunting) Provinsi Lampung

Di Kabupaten Lampung Tengah, jumlah kasus stunting yang tercatat pada tahun 2024 mencapai 3.577 kasus. Wilayah pedesaan, termasuk area layanan UPTD Puskesmas Kesumadadi, memiliki angka kejadian lebih tinggi dibandingkan daerah perkotaan, terutama karena keterbatasan akses terhadap sanitasi yang memadai. Situasi ini semakin diperburuk oleh minimnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM).

Pemilihan lokasi penelitian di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kesumadadi didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, wilayah ini memiliki tingkat kasus stunting yang signifikan, dengan data internal puskesmas mencatat angka kasus stunting sebesar 60 kasus pada tahun 2024. Kedua, wilayah ini mencerminkan kondisi masyarakat pedesaan dengan tantangan dalam akses terhadap fasilitas sanitasi yang memadai. Ketiga, UPTD Puskesmas Kesumadadi telah berhasil menerapkan program STBM

secara intensif, dan penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampaknya terhadap penurunan kasus stunting secara komprehensif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara penerapan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan penurunan kasus stunting, serta menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi yang lebih efektif.

Pemilihan desa di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kesumadadi yaitu dari 8 kampung peneliti memilih Kampung Kesumadadi karena merupakan salah satu kampung dengan kejadian stunting terbanyak di Kecamatan Bekri. Kecamatan Bekri adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah, kecamatan ini terdiri dari 8 kampung yaitu, Kesumadadi, Sinar banten, Rengas, Goras jaya, Binjai Ngagung, Kesumajaya, Bangun sari dan Kedatuan.

Secara teoretis, hubungan antara sanitasi dan kejadian stunting dapat dijelaskan melalui konsep *environmental enteropathy*. Kondisi ini terjadi akibat paparan jangka panjang terhadap lingkungan yang tidak higienis, yang menyebabkan peradangan kronis pada usus dan gangguan penyerapan nutrisi (Sitti Patimah, 2023). Studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa akses terhadap sanitasi yang buruk berkontribusi pada tingginya kejadian diare dan infeksi saluran cerna lainnya, yang menjadi salah satu penyebab utama stunting. Peningkatan akses sanitasi dapat mengurangi angka stunting hingga 8% (Priyono, 2020).

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa penerapan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Indonesia masih menghadapi berbagai

tantangan. Data Kementerian Kesehatan tahun 2023 mencatat bahwa hanya sekitar 82,36% rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi dasar (Loahandi, 2024:1).

Perilaku masyarakat yang belum sepenuhnya mempraktikkan cuci tangan pakai sabun atau membuang sampah pada tempatnya menjadi kendala dalam menciptakan lingkungan yang sehat. Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kesumadadi, implementasi program STBM baru mencakup tiga dari lima pilar utama, yaitu Stop BABS, CTPS, dan PAMM-RT. Ketiga pilar tersebut masing-masing telah mencapai cakupan 100%, dengan jumlah 1.165 kepala keluarga. Meskipun cakupan administratif telah tercapai, evaluasi terhadap kualitas pelaksanaan ketiga pilar tersebut masih terbatas. Data menunjukkan bahwa belum ada analisis komprehensif mengenai sejauh mana perilaku masyarakat telah sesuai dengan standar kesehatan yang ditetapkan. Selain itu, dua pilar lainnya yaitu Pengamanan Sampah Rumah Tangga dan Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga telah diterapkan dengan cakupan masing-masing 85,33% dan 83,94%. Hal ini menjadi salah satu alasan utama perlunya dilakukan penelitian di wilayah ini.

Penelitian sebelumnya yang relevan menunjukkan hasil yang bervariasi terkait efektivitas Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dalam mengurangi stunting. Penelitian di Jawa Tengah menemukan bahwa penerapan pilar CTPS dan pengamanan limbah cair rumah tangga secara signifikan menurunkan risiko stunting (Jamalludin et al., 2023). Namun, penelitian tersebut tidak mencakup semua pilar STBM secara bersamaan,

sehingga belum memberikan gambaran utuh tentang dampaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji penerapan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) secara holistik di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kesumadadi.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi hubungan antara sanitasi dan kejadian stunting, masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam kajian ini, terutama terkait penerapan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) secara holistik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan pilar tertentu, seperti Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan pengamanan limbah cair rumah tangga, berkontribusi pada penurunan risiko stunting (Karantika & Siwiendrayanti, 2024). Namun, penelitian tersebut cenderung fokus pada aspek individu atau sebagian dari pilar STBM tanpa mempertimbangkan penerapan kelima pilar secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis ingin mengkaji hubungan antara Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan kejadian stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data kasus stunting Di Kabupaten Lampung Tengah, tercatat sebanyak 3.577 kasus stunting pada tahun 2024. Salah satu daerah dengan jumlah kasus yang cukup tinggi adalah wilayah kerja UPTD Puskesmas Kesumadadi, di mana data internal mencatat 60 kasus stunting

pada tahun 2024.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis merumuskan masalah yaitu:
"Bagaimana Hubungan Penerapan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat dengan Kejadian Stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2025?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan Sanitasi Berbasis Masyarakat (STBM) dengan kejadian stunting di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2025.

1. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan buang air besar sembarangan (BABS) dengan kejadian stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah tahun 2025.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan kejadian stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah tahun 2025.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga (PAMM-RT) dengan kejadian stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah tahun 2025.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara pengamanan sampah rumah

tangga (PSRT) dengan kejadian stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah tahun 2025.

- e. Untuk mengetahui hubungan antara kondisi sarana pengamanan air limbah (PALRT) dengan kejadian stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan ilmiah, khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat, dengan menambahkan bukti empiris mengenai hubungan antara penerapan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan kejadian stunting.
- b. Memperkaya literatur tentang efektivitas pendekatan sanitasi berbasis masyarakat dalam mengurangi masalah kesehatan kronis, seperti stunting, di wilayah pedesaan.
- c. Menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji pendekatan holistik untuk menurunkan kasus stunting.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
Memperoleh pengalaman langsung dalam mengkaji penerapan program kesehatan masyarakat dan memberikan rekomendasi berdasarkan data empiris.
- b. Bagi Lokasi Penelitian (UPTD Puskesmas Kesumadadi)
Memberikan data yang relevan untuk mengevaluasi keberhasilan program STBM yang telah diterapkan.
- c. Bagi Pengembangan Program
Memberikan rekomendasi praktis kepada pemerintah daerah, puskesmas, dan pemangku kepentingan terkait untuk

memperkuat pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) sebagai upaya strategis dalam mengatasi stunting.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara penerapan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan kejadian stunting di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kesumadadi Kabupaten Lampung Tengah.

5 Pilar STBM

1. Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS),
2. Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS),
3. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT),
4. Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PSRT),
5. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (PALRT).

3 Pilar Pencegahan Stunting

1. Gizi Ibu Hamil.
2. Pemberian Tambahan Makanan Bayi dan Anak.
3. Pemantauan pertumbuhan.

Penelitian ini hanya melibatkan 5 pilar STBM di luar cakupan STBM dan hanya mempelajari kejadian stunting pada balita.